



International
Labour
Organization



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

Lokakarya

► Temuan dari Survei 2024 tentang Pekerjaan Layak di Sektor Perikanan Laut

11 Maret 2025 - Jakarta, Indonesia

Tujuan

Lokakarya ini, yang diselenggarakan bersama oleh BRIN dan ILO, bertujuan untuk menyebarluaskan hasil studi dan memberikan kesempatan bagi para pembuat kebijakan nasional untuk merefleksikan temuan mereka.

Latar belakang

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia, dengan potensi industri perikanan yang sangat besar, terutama perikanan tangkap. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian, Indonesia merupakan produsen perikanan tangkap laut terbesar kedua setelah Tiongkok.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi perikanan tangkap nasional mencapai 7,99 juta ton pada tahun 2022 dan terus tumbuh setiap tahunnya. Namun demikian, industri perikanan Indonesia sebagian besar masih didominasi oleh nelayan skala kecil. Pada tahun 2021, dari 1 juta kapal penangkap ikan laut, mayoritas (61,1%) merupakan kapal tanpa motor dan perahu motor tempel, 29,6% merupakan kapal motor di bawah 5GT, dan hanya 9,3% merupakan kapal motor 5 GT ke atas.

Sektor perikanan juga merupakan sumber penghidupan yang signifikan bagi banyak orang di seluruh negeri. Pada tahun 2021, terdapat 2,36 juta orang yang bekerja sebagai nelayan. Namun, sektor ini tidak selalu menjamin pembayaran dan kondisi kerja yang memadai bagi nelayan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017, sekitar 11,3% masyarakat yang bekerja di sektor perikanan tergolong miskin. Proporsi ini lebih tinggi dibandingkan proporsi penduduk miskin pada sektor jasa restoran (5,6%), konstruksi bangunan (9,9%), dan pengelolaan limbah (9,6%).

Pada tahun 2024, Pusat Riset Kependudukan BRIN bekerja sama dengan ILO melakukan survei tentang Pekerjaan Layak di Sektor Perikanan Laut Indonesia. Survei ini selaras dengan standar ketenagakerjaan internasional dan mengumpulkan data tentang perspektif pekerja

Waktu dan Tempat Pelaksanaan



Rabu, 11 Maret 2025
9.00 – 13.00 WIB



Pullman Hotel, Thamrin, Jakarta

seperti usia minimum, jam kerja, perjanjian kerja, perekrutan dan penempatan, pembayaran, penyediaan makanan dan air, keselamatan dan kesehatan kerja, dan jaminan sosial. Survei ini juga memperkirakan pelanggaran prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja, termasuk pekerja anak dan kerja paksa.

Survei mencakup 18 pelabuhan, meliputi lima tipologi pelabuhan di Indonesia, yang terdiri atas empat pelabuhan tipe A (Pelabuhan Perikanan Laut/PPS), lima pelabuhan tipe B (Pelabuhan Pelayaran Nusantara/PPN), empat pelabuhan tipe C (Pelabuhan Perairan Pesisir/PPP), dan lima pelabuhan tipe D (Pangkalan Pendaratan Ikan/PPI). 3.396 nelayan diwawancarai, mengidentifikasi mereka berdasarkan kapal tempat mereka bekerja atau rumah tangga mereka. Hasil survei dilengkapi dengan penelitian kualitatif, yang mencakup diskusi kelompok terfokus (FGD) dan wawancara dengan pemangku kepentingan sektor utama.

Hasil penelitian ini dibagikan untuk memandu keputusan kebijakan yang meningkatkan pekerjaan layak di industri perikanan laut Indonesia sekaligus mendorong produktivitas dan pertumbuhan sektor tersebut.

Badan Kerjasama Pembangunan Norwegia, di bawah kerangka Lab Akselerator 8.7, dan Kementerian Perdagangan, Industri, dan Perikanan Norwegia, di bawah kerangka Inisiatif Keadilan Biru, menyediakan dana untuk penelitian, publikasi, dan lokakarya akhir.

Agenda

Waktu	
08:30 – 09:00	Pendaftaran
09:00 – 09:10	Sambutan Simrin Singh , Direktur, Kantor Negara ILO untuk Indonesia dan Timor-Leste
09:10 – 09:20	Sambutan Nawawi Ph.D. , Kepala Pusat Riset Kependudukan (BRIN)
09.20 – 09.30	Serah terima laporan ILO dan BRIN kepada MOM dan MMAF <i>Sesi photo</i>
09.30 – 09.40	Sambutan Prof. Tri Nuke Pudjiastuti , Mewakili Panitia Pengarah
	Diskusi Moderator: Nawawi Ph.D.
09.40 – 10.00	Pelaksanaan Survei Ngadi , Koordinator Tim Survei (BRIN)
10.00 – 10.30	Hasil Survei Francesca Francavilla , Ekonom Senior, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO)
10.30 – 10.50	Tanggapan Fahrurazi, S.H., M.A. , Direktur Jenderal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan
10.50 – 11.10	Tanggapan Irjen. Pol. Drs. H. Lotharia Latif, S.H., M. Hum. , Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan
11.10- 12.30	Sesi Tanya Jawab (Interaktif) Terbuka untuk semua orang, termasuk serikat pekerja, pejabat pemerintah, dan media. Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi umpan balik mengenai hasil survei dan diskusi. Tujuannya adalah untuk mendorong dialog yang dinamis dan konstruktif. Narasumber menanggapi pertanyaan, dan sesi tersebut mencakup langkah-langkah tindak lanjut dan diskusi tentang rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan survei.
12.30 - 12.45	Penutup Perumusan hasil workshop secara ringkas (Tim Perumus)